

## ABSTRAK SKRIPSI

Arus globalisasi membuat pilihan bisnis dan peluang pasar yang ada semakin terbuka lebar. Masalah ekspor dan impor dewasa ini tidak lagi sekedar memenuhi kebutuhan saja, tetapi telah meningkat menjadi suatu keharusan bagi badan usaha yang ingin berkembang. Penyebabnya tidak lain karena pasar dalam negeri yang sangat terbatas sehingga perlu memasuki pasar internasional yang cakupannya lebih luas.

Tindakan ekspor impor yang dilakukan oleh suatu badan usaha menyebabkan transaksi dalam badan usaha tersebut banyak didenominasi dengan mata uang asing, dimana tingkat kurs mata uang asing terhadap Rupiah kerap kali berfluktuasi, baik menguat atau melemah.

Dalam badan usaha yang melaksanakan transaksi penjualan dan pembelian secara kredit dalam valuta asing, terdapat senggang waktu antara saat terjadinya transaksi dan saat penerimaan atau pembayaran tunai. Adanya senggang waktu tersebut memungkinkan terjadinya perubahan tingkat kurs. Untuk mencatat timbulnya transaksi dalam valuta asing, maka nilai yang didenominasi dalam mata uang asing tersebut terlebih dahulu diubah ke mata uang lokal.

Menurut SAK, dengan dasar asumsinya *accrual basis*, yang berarti pengakuan transaksi pada saat terjadinya, selisih kurs timbul apabila terdapat perubahan kurs antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing. Bila timbulnya dan penyelesaian suatu transaksi berada dalam suatu periode akuntansi yang sama, maka seluruh selisih kurs diakui dalam periode tersebut. Namun bila timbulnya dan diselesaikannya suatu transaksi berada dalam beberapa periode akuntansi, maka selisih kurs hanya diakui untuk setiap periode akuntansi dengan memperhitungkan perubahan kurs untuk masing-masing periode. Sedangkan pos aktiva dan kewajiban moneter yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing tersebut dilaporkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal neraca.

Pada skripsi kali ini, badan usaha yang menjadi objek penelitian adalah badan usaha yang bergerak di bidang ekspor impor dimana transaksi dilakukan dalam valuta Dolar. Dalam pengakuan penjualan dan pembelian atas transaksi ekspor impor yang dilakukan, badan usaha "X" menggunakan *cash basis*, artinya transaksi yang terjadi diakui pada saat terjadinya penerimaan atau pembayaran tunai.

Dampak dari penerapan *cash basis* pada badan usaha ini adalah tidak adanya pengakuan piutang atau utang dagang valuta asing atas penjualan

dan pembelian kredit yang dilakukan. Selain itu, tidak ada pemisahan nilai selisih kurs dari nilai penjualan dan pembelian, padahal transaksi ekspor impor yang terjadi dalam badan usaha “X” adalah transaksi yang bersifat rutin dan merupakan bidang usaha yang utama, sehingga dalam satu periode jumlah transaksi penjualan dan pembelian relatif banyak, dan sebagian besar dari transaksi yang ada tingkat kursnya berubah antara saat terjadinya transaksi dengan saat penyelesaian, dengan kecenderungan tingkat kurs US\$ terhadap Rupiah yang semakin meningkat. Dari hal tersebut di atas, maka perlakuan akuntansi badan usaha “X” dapat menghasilkan informasi keuangan yang tidak tepat sehingga bisa menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan. Sedangkan perlakuan akuntansi yang tepat dan sesuai dengan SAK adalah dengan menggunakan dasar asumsi *accrual*.

